

## PENGARUH PENGGUNAAN TELEPON SELULER PADA ANAK USIA 6-11 TAHUN

**Ifan Junaedi**

Program Studi Teknik Informatika, STMIK Jayakarta  
Ifan.junaedi@stmikjayakarta.ac.id

### ABSTRAK

Hasil penelitian ini dibuat sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis. sesuai dengan tahapan penelitian, hasil penelitian ini memuat perumusan masalah, desain penelitian, *sampling*, dan teknik pengolahan data. Sebelum memulai penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan topik penelitian yang dirumuskan dalam *research question* (RQ). RQ dari penelitian ini adalah “Apa pengaruh yang ditimbulkan dari kepemilikan telepon selular pada anak usia 6-11 tahun?”. Setelah itu, dipaparkan mengenai signifikansi permasalahan yang menjawab pertanyaan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Tujuan penelitian merupakan turunan dari signifikansi permasalahan. Tahap selanjutnya adalah menentukan desain penelitian yang sesuai dengan RQ. Metode penelitian yang dipakai adalah survei karena penelitian ini bersifat eksploratif. Subyek penelitian yang ditentukan terdiri dari unit analisis (individu), populasi (anak usia 6-11 tahun yang memiliki telepon genggam), sampel, variabel penelitian, *sampling frame* serta teknik pengambilan sampel. Kemudian menentukan teknik pengolahan serta analisa data.

Kata kunci : Pengaruh telepon Seluler

### I. PENDAHULUAN

Dewasa ini penggunaan telepon selular tidak lagi menjadi sesuatu yang eksklusif di kalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini merupakan dampak dari keperluan berkomunikasi yang semakin mendesak dan harga telepon selular yang semakin murah. Namun, hal yang menarik dari kenyataan ini adalah penggunaan telepon selular yang sudah merebak di kalangan anak-anak, sehingga timbul pertanyaan apakah mereka perlu alat komunikasi yang bermobilitas tinggi tersebut. Selanjutnya timbul wacana yang cenderung negatif menanggapi pertanyaan tersebut, misalnya mereka (anak-anak) dinilai “ikut-ikutan” terhadap tren saja, sedangkan tidak terlihat mereka membutuhkan telepon selular itu dari segi fungsionalnya.

Banyak hal yang dapat diperhatikan dari fenomena ini. Misalnya adalah jika dilihat dari segi sosial, kesenjangan akan sangat terlihat antara anak yang berasal dari keluarga mampu secara finansial dan yang tidak dalam suatu komunitas di sekolahnya. Penggunaan telepon selular secara tidak langsung juga dinilai dapat mempengaruhi lingkungan pergaulan anak-anak.

Sedangkan jika kita lihat dari segi positifnya, misalnya tumbuhnya kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan oleh orang tua untuk menggunakan dan merawat barang berharga, dapat menjadi salah satu parameter perkembangan psikologinya. Dininya usia anak diperkenalkan terhadap teknologi juga dapat dinilai suatu dampak yang sangat positif, karena dengan demikian mereka dapat secara kreatif mengenal fitur-fitur tertentu serta dapat langsung menggunakannya.

Dengan adanya beberapa pandangan terhadap fenomena tersebut, kami tertarik untuk mengadakan suatu penelitian. Kami berharap dapat menarik suatu kesimpulan berlandaskan teori atau ilmu terkait serta informasi yang kami dapat pada saat penelitian berupa karakteristik anak yang ditinjau dari segi tingkah lakunya.

### 1. Perumusan Masalah

#### *Research Question*

Dalam melakukan penelitian, teori ini menekankan keobjektifan peneliti dalam melihat perilaku individu yang diamati (responden) yang

mana datanya diperoleh dari hasil pengamatan terhadap perasaan, prasangka, selera, pikiran, pengalaman dan pendapat pribadi responden [MOR06]. Kami menjadikan kepemilikan telepon genggam sebagai stimulus dan perilaku anak setelah memiliki telepon genggam sebagai *response*-nya. Penelitian ini juga akan memperhatikan faktor kondisi/perilaku anak sebelum memiliki telepon genggam.

Dari penjelasan di atas, maka kami menentukan *research question* dari penelitian ini, yaitu:

**Apa pengaruh yang ditimbulkan dari kepemilikan telepon selular pada perilaku anak usia 6 - 11 tahun?**

## II. SIGNIFIKANSI PERMASALAHAN

Terdapat beberapa pandangan mengenai penggunaan telepon genggam pada anak yang terkadang dinilai berdasarkan suatu opini yang belum tentu objektif, untuk itu dibutuhkan suatu pembahasan wacana yang objektif kepada masyarakat luas bahwa penggunaan teknologi seperti telepon selular dapat menimbulkan dampak terhadap psikologi anak-anak.

Pikiran seorang anak bukanlah sebuah versi miniatur dari pikiran orang dewasa [HUI06]. Pikiran orang dewasa merupakan hasil perkembangan dari kognitif pada masa kanak-kanak melalui proses belajar, mengamati, kemudian menyimpannya sebagai pengetahuan di otak. Hal ini bukan menjadi objek penelitian kami melainkan hanya sebagai landasan pendukung pentingnya penelitian ini, yaitu bahwa pemikiran yang kemudian memicu tingkah laku pada manusia dewasa dibentuk dari perkembangan pada masa sebelumnya (termasuk masa kanak - kanak).

Hasil dari penelitian ini dapat dikontribusikan untuk menambah wawasan keilmuan tentang psikologi anak dalam bentuk suatu laporan hasil penelitian.

## III. RUANG LINGKUP

Sesuai dengan topik, unit analisis dari penelitian ini adalah individu, yaitu anak-anak usia 6-11 tahun (anak-anak pada usia sekolah SD) yang

memiliki telepon genggam. Dalam melakukan penelitian ini kami menggunakan sudut pandang psikologi behaviorisme atau perilaku seorang anak untuk melihat pengaruh dari kepemilikan telepon selular.

## IV. TUJUAN PENELITIAN

Perkembangan anak usia 6-11 tahun merupakan bahan pertimbangan kami dalam melaksanakan penelitian ini. Interval usia tersebut merupakan masa dimana seorang anak mengembangkan kemampuan/sifat berikut [ERK03] :

1. Menyusun, membuat dan menyelesaikan sesuatu.
2. Menerima perintah/instruksi yang sistematis, seperti halnya pada pengenalan dasar-dasar teknologi.
3. Sensitif terhadap sifat kurang percaya diri dan rendah diri terhadap kemampuan/apa yang dimiliki dan statusnya diantara teman-teman sebaya.
4. Menentukan sesuatu yang terkait dengan interaksi sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik tingkah laku anak usia 6-11 tahun setelah memiliki telepon genggam. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya perilaku di sini bersifat bebas dan bersifat unik bagi setiap anak. Sehingga apabila tujuan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, maka akan terdiri dari :

- a. Mencari pandangan yang objektif mengenai pengaruh pemakaian telepon selular pada objek penelitian yaitu anak-anak berusia 6-11 tahun.
- b. Menyelidiki pengaruh pemakaian telepon selular pada perilaku anak-anak, sikap dan reaksi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka.

Menyelidiki pengaruh pemakaian telepon selular pada sikap dan pola pergaulan dari anak-anak tersebut.

## V. KAJIAN PUSTAKA

Dalam studi mengenai perkembangan manusia (*human development*), ada beberapa teori yang ditilik dari ilmu psikologi. Masing-masing teori menekankan pada aspek pertumbuhan dan

perkembangan yang berbeda-beda, akan tetapi semua teori yang ada mengandung garis merah yang sama yaitu menelaah tentang pengertian perkembangan manusia dari sejak dilahirkan, masa kanak-kanak, hingga masa dewasa. Teori-teori tersebut adalah Psikologi Kognitif, Psikoanalisa, Behaviorisme dan Humanistik. Fokus dari penelitian ini diarahkan pada tingkah laku anak yang memiliki telepon genggam. Oleh karena itu teori yang kami anggap relevan untuk dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ini adalah teori Behaviorisme.

Dalam teori Behaviorisme dijelaskan bahwa perkembangan perilaku individu selalu mengikuti aturan *stimulus – response* [PAP05]. Stimulus dapat diartikan sebagai hal yang memicu individu untuk berbuat sesuatu, sedangkan *response* merupakan reaksi terhadap pemicu/stimulus yang membentuk perilaku dari individu yang bersangkutan. Individu tidak dianggap berperan dalam menentukan perilakunya, karena tingkah laku (*respon*) memerlukan pengkondisian (*stimulus*) sebagai pemicu. Tingkah laku tersebut dapat pula tumbuh dari hasil pengamatan lingkungan sekitar.

Popularitas dianggap sesuatu yang penting bagi seorang anak pada masa pertumbuhan khususnya pada masa pertengahan kanak-kanak (dalam teori kognitif pada usia 7-11 tahun/tahap konkret operasional atau dalam teori psikoanalisa pada masa sekolah dasar). Popularitas yang dimaksud bukanlah terbatas pada ketenaran seorang anak dikalangan teman-temannya karena dia adalah seorang *public figure*, tetapi lebih merupakan pendapat sekelompok anak dalam menerima seorang anak dikalangannya. Hal ini penting karena pada masa itu seorang anak cenderung harus menghabiskan waktu lebih banyak bersama anak-anak lain dan sangat terpengaruh oleh pendapat dari sekelompok anak-anak tersebut [TUR04].

Anak-anak yang populer biasanya memiliki kemampuan berpikir kognitif yang baik, sudah dapat menyelesaikan masalah sosial dengan baik, ringan tangan terhadap anak-anak lain dan sudah dapat menempatkan diri disuatu lingkungan (*asertif*) [HUI06]. Dilain pihak, anak-anak yang tidak populer memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang kurang baik, dalam arti kurang luwes dalam bergaul.

Popularitas dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- Keluarga dan budaya  
Sebuah keluarga adalah satuan masyarakat terkecil dimana salah satu fungsinya adalah mendidik. Orang tua yang mendidik anak secara demokratis cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik pada anak-anaknya dibandingkan orang tua yang mendidik secara otoriter. Kebudayaan di lingkungan anak dibesarkan mempengaruhi popularitas dari segi karakteristik/sifat yang dimiliki seorang anak untuk dikatakan populer atau diterima oleh anak-anak lain.
- Teman atau persahabatan  
Teman adalah seseorang dimana seorang anak merasa nyaman berada didekatnya, melakukan sesuatu bersamanya dan memiliki hubungan memberi-menerima. Persahabatan dimulai dengan pilihan, anak-anak cenderung mencari/memilih teman yang sebaya dan memiliki minat untuk dijadikan sahabat. Melalui hubungan dengan teman-teman atau persahabatan, anak-anak belajar cara berkomunikasi, bekerja sama dan mengontrol emosi mereka serta membantu mereka membangun percaya diri.

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak yang dipaparkan diatas, kepemilikan telepon selular oleh anak berkaitan dengan perkembangan psikologis khususnya dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial dan komunikasi serta keinginan untuk diterima di pergaulannya (*popularitas*). Kreativitas, ego serta kondisi lingkungan (apakah teman-temannya mempunyai telepon selular) secara psikologis dapat memicu seorang anak untuk memiliki telepon selular.

## VI. RANCANGAN PENELITIAN

Perancangan penelitian dilakukan agar penelitian dapat menjawab pertanyaan yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Berikut rancangan penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tahapan penelitian serta subyek penelitian yang meliputi unit analisis, populasi, sampel,

variabel penelitian, *sampling frame* dan teknik *sampling*.

## VII. METODOLOGI PENELITIAN

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa penelitian kami adalah penelitian eksploratif, bukan deskriptif. Sebelum melakukan penelitian eksploratif ini, terlebih dahulu kami menentukan pendekatan metode penelitian seperti apa yang dibutuhkan. Metode penelitian dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu *experiment*, *survey*, *field research*, dan *secondary research*. *Experiment* merupakan pendekatan penelitian untuk menyelidiki sebab dari suatu fenomena dengan cara menciptakan dua kondisi yang berbeda pada satu objek yang sama, misal menyelidiki apakah penggunaan internet mempengaruhi kinerja seseorang dengan menciptakan dua kondisi yaitu kondisi orang yang bekerja dengan internet dan yang bekerja tanpa internet. *Survey* merupakan pendekatan penelitian untuk mencari fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dari suatu grup populasi, dengan menggunakan alat seperti kuisioner atau wawancara. *Field research* merupakan metode penelitian untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari suatu objek secara langsung tanpa perantara, misal meneliti kehidupan suku badui di pedalaman dibandingkan dengan badui yang tinggal di daerah kota dengan cara terjun ke lapangan (seperti tinggal dengan orang badui di pedalaman untuk satu waktu tertentu sambil meneliti kehidupan mereka). Pendekatan yang keempat adalah *secondary research*, yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan data-data yang sudah ada seperti dokumen tertulis, lukisan, dsb.

Dari keempat definisi yang telah dijelaskan tersebut, kami lebih memilih menggunakan pendekatan *survey*. Kami mempunyai beberapa alasan, antara lain:

- a. Kami ingin melakukan eksplorasi pengaruh yang ditimbulkan dari pemakaian telepon selular terhadap perilaku suatu populasi, yaitu populasi anak berusia 6-11 tahun.
- b. Kami lebih fokus satu kondisi, yaitu kondisi anak-anak 6-11 tahun yang menggunakan telepon selular.

- c. Untuk memperoleh data-data tidak membutuhkan waktu yang lama (tidak seperti *field research*).
- d. Murah, karena untuk penelitian ini kami menggunakan wawancara dan untuk melakukan wawancara tidak membutuhkan alat bantu yang banyak dan mahal, cukup dengan menggunakan kertas.

## VIII. TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Topik Penelitian
2. Studi Literatur  
Pada tahapan ini dilakukan penelaahan literatur berdasarkan topik yang telah ditentukan untuk mendapatkan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini dari topik penelitian.
3. Formulasi Masalah  
Pada tahapan ini dilakukan identifikasi:
  - Permasalahan penelitian yang bertujuan untuk meletakkan dasar dalam melakukan penelitian.
  - Ruang lingkup penelitian yang bertujuan untuk mentransformasikan topik penelitian ke dalam sesuatu yang bisa dikelola, disesuaikan dengan kemampuan dan batasan-batasan sumber daya yang ada.
  - Pertanyaan penelitian yaitu permasalahan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.
  - Tujuan penelitian adalah apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan.
4. Perancangan Penelitian  
Tahapan ini dilakukan sebagai perencanaan untuk mendapatkan kesimpulan dari pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Pada tahapan ini dilakukan:
  - Penentuan metode penelitian.
  - Penentuan subyek penelitian yang meliputi unit of analysis, populasi, sampel, serta variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian.

- Penentuan sampling frame, yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang telah ditentukan, serta teknik sampling yang digunakan.
  - Terakhir adalah menentukan metode pengumpulan data serta alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian.
5. Pengumpulan Data  
Pada tahapan ini dilakukan pengambilan data dari sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan alat penelitian yang telah ditentukan, serta administrasi data sehingga mudah untuk dianalisa.
6. Analisa Data  
Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian.
7. Kesimpulan  
Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dalam tahapan sebelumnya, diambil kesimpulan yang bersifat *exploratory* untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## IX. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian, yang meliputi unit analisis, populasi, sampel, variabel penelitian, *sampling frame* serta teknik *sampling*, dalam penelitian ini adalah:

a. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu unit atau entitas yang hendak diteliti atau dianalisa. Pada penelitian kami, unit analisis yang ditentukan adalah individu anak. Secara khusus, individu anak yang akan diteliti adalah berusia 6 – 11 tahun yang telah memiliki telepon selular. Kami akan meneliti masing-masing individu anak sehubungan dengan kepemilikan telepon selular.

b. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit analisis yang menjadi subyek penelitian. Populasi pada penelitian kami adalah anak

usia 6 – 11 tahun yang telah menggunakan telepon selular.

c. Sampel

Dalam penelitian ini, salah satu variabel yang digunakan adalah sekolah anak. Kami akan mengambil sampel dari 5 sekolah dasar di Jabotabek dengan 10 orang anak dari masing-masing sekolah. Dengan sampel yang berasal dari sekolah yang berbeda, kami berharap untuk dapat menganalisa pengaruh lingkungan sekolah dengan kepemilikan telepon selular pada anak. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil yaitu 50 sampel. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kapasitas tim peneliti dan tidak memakan biaya terlalu besar. Diharapkan jumlah ini cukup representatif untuk penelitian ini.

d. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu entitas yang dapat memiliki nilai yang berbeda. Terdapat beberapa macam variabel, yaitu *dependent variables*, *independent variables*, *antecedent variables*, *intervening variables*, *controlled variables*, *uncontrolled variables*, *qualitative variables*, serta *quantitative variables*.

Pada penelitian kami, variabel-variabel yang kami tentukan antara lain :

1. *Dependent variable* : perilaku anak (*behaviorism*).
2. *Independent variable* : kepemilikan telepon selular.
3. *Controlled variable* : asal sekolah anak dan kelas.

e. Sampling Frame

*Sampling Frame* adalah cara mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan di atas. Untuk mengambil sampel dari populasi, tidak terdapat daftar anak sekolah yang menggunakan telepon selular, sehingga dibutuhkan suatu *rules* atau aturan untuk menguji apakah calon responden termasuk ke dalam target populasi.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan *sampling frame* :

- mendaftarkan semua kasus atau *item*.
- menentukan suatu aturan untuk diterapkan pada masing-masing kasus atau *item*.
- masing-masing kasus dihadapkan pada aturan tersebut untuk menentukan masuk atau tidaknya kasus atau *item* tersebut dalam sampel penelitian.

Pada penelitian ini kami akan menerapkan langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- kasus-kasus yang ada dalam populasi penelitian kami adalah semua anak usia 6 - 11 tahun.
- aturan yang akan kami terapkan dalam menentukan *sampling frame* ini adalah anak usia 6 – 11 tahun dan memiliki telepon selular.
- aturan yang ada kemudian diterapkan pada semua kasus penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa yang masuk ke dalam *sampling frame* kami anak usia 6 – 11 tahun yang memiliki telepon selular. Sebaliknya, untuk kasus anak usia 6 – 11 tahun yang tidak memiliki telepon selular tidak masuk ke dalam *sampling frame* ini.

f. Teknik Sampling

Terdapat dua macam teknik *sampling*, yaitu Probability Sampling dan Non-Probability Sampling. Pada penelitian ini kami menggunakan Non-Probability Sampling. Non-Probability Sampling adalah pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Kami memilih untuk menggunakan Nonprobability Sampling karena teknik ini cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif seperti penelitian kami.

Jenis Nonprobability Sampling yang akan kami gunakan adalah Quota Sampling. Dan kami memilih untuk menggunakan Quota Sampling karena dalam penelitian ini kami akan membagi sampel yang kami butuhkan menjadi

beberapa kelompok, yaitu berdasarkan sekolah anak.

## X. ALAT PENELITIAN

Pemilihan alat penelitian sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik responden. Untuk itu yang harus kami gali terlebih dahulu keterangan tentang karakteristik responden. Dari segi interval usia yaitu 6 – 11 tahun, responden tergolong anak-anak. Sehingga dari pengetahuan ini kami mengambil beberapa asumsi, yaitu:

- Responden sulit untuk berkonsentrasi terhadap formulir
- Responden membutuhkan penjelasan terhadap setiap pertanyaan
- Responden memerlukan stimulus dari pewawancara untuk memberi tanggapan dan tetap berkonsentrasi

Dengan mempertimbangan beberapa asumsi diatas, metode penelitian survei dengan wawancara dinilai paling sesuai. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka yang mempunyai beberapa keuntungan diantaranya adalah wawancara dapat meningkatkan tingkat kerjasama serta memungkinkan responden mendapat klarifikasi secepatnya [WAK06]. Untuk membangun ketertarikan responden untuk melakukan wawancara, kami merasa diperlukannya semacam insentif bagi responden.

Wawancara yang dilakukan bersifat *semistructure*, dimana wawancara memiliki pedoman dalam melakukan wawancara. Namun, wawancara tidak membatasi pilihan jawaban dan tidak mendeskripsikan jenis jawaban. Wawancara akan dilakukan dengan *open-ended question*, hal ini kami lakukan karena sifat dari penelitian yang eksploratif sehingga diharapkan memperoleh penjelasan yang sebanyak-banyaknya.

Untuk mendukung wawancara ini diperlukan alat perekam (merekam wawancara), alat tulis serta alas tulis untuk mencatat beberapa hal penting pada waktu wawancara terjadi.

Wawancara dimulai dengan pembukaan (*opening*) oleh pewawancara. Pada pembukaan tersebut dijelaskan kepada responden tujuan dari wawancara, yaitu untuk mendapatkan data penelitian

mengenai pengaruh telepon selular terhadap anak usia 6-11 tahun. Karena responden penelitian ini adalah anak usia 6-11 tahun, maka pewawancara sebaiknya menggunakan kata-kata serta kalimat-kalimat yang mudah dimengerti oleh mereka. Selanjutnya, pewawancara dapat mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Untuk menarik minat responden dalam melakukan wawancara ini, pewawancara memberikan insentif kepada responden sesaat setelah pembukaan wawancara dilakukan.

Berikut ini adalah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara.

**1. Sejak kapan menggunakan telepon selular?**

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui *independent variable* penelitian, yaitu kepemilikan telepon selular. Sebagai pertanyaan awal yang bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan antara responden yang sudah lama menggunakan telepon selular dan responden yang belum lama menggunakan telepon selular, apabila ada perbedaan akan terlihat pada jawaban dari pertanyaan – pertanyaan berikutnya.

**2. Latar belakang pergaulan, asal sekolah? Apakah teman-temannya juga memiliki telepon selular?**

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian, yaitu perilaku anak (responden). Sebagai pertanyaan awal yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan responden yang berasal dari lingkungan mayoritas pengguna telepon selular dengan lingkungan responden yang tidak memiliki telepon selular berdasarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang lain. Pewawancara harus mencari tahu proporsi teman responden yang memiliki telepon selular. Proporsi dilihat terhadap lingkungan sekolah, tempat tinggal dan terbatas pada anak usia sebaya.

**3. Alasan memiliki telepon selular, apakah permintaan sendiri atau diberi oleh orang tua? Jika permintaan sendiri kemukakan alasannya!**

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui *dependent variabel* penelitian. Bertujuan untuk mengetahui apakah alasan untuk memiliki telepon selular berasal dari responden (anak) atau orang tua responden. Apabila alasan tersebut berasal dari responden maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengeksplorasi alasan-alasan tersebut untuk mengetahui lebih dalam perilaku responden.

**4. Merasa mendapatkan manfaat dengan memiliki telepon selular? Jika ya, apa manfaatnya?**

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui *dependent variabel* penelitian. Bertujuan untuk mengetahui apakah responden merasa mendapat manfaat dengan memiliki hp. Apabila ya, maka tujuan selanjutnya adalah mengeksplorasi manfaat-manfaat tersebut untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan responden, serta apakah manfaat tersebut positif atau negatif.

**5. Apakah ada pengawasan dari orang tua dalam penggunaan telepon selular? Jika ada seperti apa?**

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui *dependent variabel* penelitian. Digunakan untuk mengetahui dampak dari ada tidaknya pengawasan dari orang tua terhadap perilaku responden yang berkaitan dengan penggunaan telepon selular.

**6. Teknologi telepon selular apa saja yang biasa digunakan? Telepon, sms, games, fitur-fitur lain, atau jarang digunakan sesuai fungsinya hanya untuk gengsi, gaya hidup, pergaulan?**

Digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Pertanyaan disini bertujuan untuk mendapat data apakah telepon selular tersebut digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan fitur-fitur yang ada dalam telepon selular, atau hanya digunakan untuk fungsi yang minim (telepon, sms) walaupun hp memiliki fitur yang cukup bervariasi, dan lebih diutamakan untuk gaya hidup saja.

7. **Setelah memiliki telepon selular, apakah kepercayaan diri lebih meningkat atau tidak? Jika ya, seperti apa?**  
Digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Untuk mengetahui apakah dengan memiliki telepon selular responden merasa ada peningkatan percaya diri.
8. **Setelah memiliki telepon selular, apakah pergaulannya menjadi lebih luas atau malah lebih sempit hanya dalam kelompok yang memiliki telepon selular saja?**  
Digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Untuk mengetahui apakah dengan memiliki telepon selular pergaulan responden menjadi lebih luas atau sebaliknya hanya bergaul dengan kelompok yang memiliki telepon selular saja.
9. **Cara menyimpan atau memelihara telepon selular seperti apa? Serta pernah rusak atau tidak?**  
Digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui tanggungjawab responden terhadap telepon selular yang dimilikinya, salah satunya dilihat berdasarkan cara responden menyimpan atau memelihara telepon selular tersebut.
10. **Pernah ganti telepon selular? Jika ya, seberapa sering dan alasannya? Apakah karena mengikuti perkembangan mode/teknologi atau karena rusak?**  
Untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui alasan responden yang pernah berganti telepon selular. Setelah mengetahui alasannya maka akan diselidiki apakah alasan tersebut adalah alasan konsumtif (mengganti telepon selular karena mengikuti mode) atau alasan hilang/rusak (kurang tanggungjawab), atau alasan-alasan lain, misalnya mengikuti perkembangan teknologi.
11. **Menggunakan telepon selular kapan dan dimana?**  
Digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Bertujuan untuk mengetahui kesadaran responden terhadap etika dalam menggunakan telepon selular. Responden tahu dimana tempat yang tepat untuk menggunakan telepon selular, tidak dipakai sembarangan seperti di dalam kelas pada saat pelajaran atau pada tempat-tempat umum lainnya.
12. **Mengikuti teknologi dan fitur-fitur yang tersedia pada telepon selular?**  
Untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Bertujuan untuk mengetahui apakah dengan kepemilikan telepon selular responden perkembangan teknologi pada telepon selular seperti *Multimedia Message Service* (MMS), *Wireless Access Protocol* (WAP), (*General Packet Radio Service*) GPRS, bahkan *bluetooth*.
13. **Telepon selular digunakan untuk keperluan apa saja?**  
Untuk mengetahui perbandingan tingkat kebutuhan dan pengeluaran akibat penggunaan telepon selular.
14. **Kira-kira, jika tahu, berapa besar pemakaian pulsa telepon selular tiap bulannya?**  
Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui *dependent variable* penelitian. Diharapkan untuk mengetahui rata-rata pemakaian telepon selular dalam kurun waktu tertentu.
15. **Boros dalam penggunaan telepon selular menurut mereka? (Disesuaikan dengan latar belakang kehidupan mereka, misalnya. menurutmu boros menggunakan telepon selular itu pada penggunaan pulsa hingga berapa besar?)**  
Pertanyaan ini digunakan sebagai parameter untuk mengelompokkan responden pada karakteristik boros atau tidak. Pengelompokkan ini disesuaikan dengan gaya hidup responden tersebut. Tingkat keborosan tersebut ditentukan oleh responden sendiri (apakah responden dengan menghabiskan sejumlah pulsa merasa dirinya boros atau tidak), sehingga peneliti dapat mengetahui sebatas mana pengertian dan penghargaan responden terhadap materi/uang.

## XI. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

Dalam suatu penelitian, proses yang dilakukan belum cukup bila berhenti sampai pengumpulan data saja. Data yang telah didapat selanjutnya perlu diolah yang akhirnya dapat memberikan informasi berupa cerminan dari data tersebut. Untuk itu perlu dilakukan analisa data.

Analisa data pada kasus ini diterapkan pada *open-ended question* saja. Alasannya adalah karena tujuan penelitian yang dilakukan bersifat *exploratory*. Sehingga dalam hal ini tidak menggunakan fungsi-fungsi statistik untuk menganalisa data, melainkan menggunakan fungsi-fungsi matematika sederhana yang terdapat pada Microsoft Excel<sup>®</sup> XP dan disajikan dalam bentuk skema atau tabulasi.

Adapun tahapan dalam melakukan analisa yang telah disesuaikan, sebagai berikut:

- Persiapan data alat analisa
  - Menentukan kolom-kolom jawaban yang didapat dari hasil wawancara.
  - Nama kolom ditentukan bersamaan dengan pemeriksaan data hasil wawancara.
  - Pembuatan kolom pada Excel<sup>®</sup> dan pemetaan jawaban pada kolom yang sesuai
- Transformasi Data
  - Tidak semua data mentah akan dianalisa, melainkan melalui proses transformasi berdasarkan asumsi.
  - Misalnya, responden yang menyimpan telepon selulernya di tas jika ia di sekolah dan memindahkannya ke meja belajar,

maka diasumsikan responden cukup hati-hati dalam memelihara telepon selulernya.

- Statistik Deskriptif
  - Distribusi, setelah dilakukan pemetaan jawaban terhadap kolom yang sesuai, dihitung frekuensi untuk masing-masing kolom.
  - *Central tendency*, setelah didapat distribusi, selanjutnya dilakukan kalkulasi kolom mana saja yang paling banyak dipilih (dijawab).
- Pada akhirnya dilakukan penjabaran informasi dengan maksud memberikan penjelasan tentang keadaan atau pengaruh penggunaan telepon selular pada anak usia 6-11 tahun.

Secara umum, ada empat tipe jawaban dari responden, hasil wawancara dengan pertanyaan yang bersifat *open-ended*, yaitu:

- Jawaban tidak sesuai dengan isu yang dilontarkan
- Komentar yang negatif dan positif terhadap asumsi-asumsi dari pertanyaan
- Jawaban yang bersifat umum
- Jawaban yang bersifat spesifik

Analisa data dilakukan terhadap tipe jawaban dua terakhir saja. Adapun lembar analisa data diolah menggunakan Microsoft Excel<sup>®</sup>. Contoh hasil masukan beberapa data dapat dilihat pada Gambar 1 – Gambar 2. Nama kolom sesuai dengan tiap pertanyaan yang telah dijelaskan diatas.

No.	Nama	Kelas	Asal SD	Sejak Kapan?	Ltr Blknng	Alasan	Manfaat	Pengawasan Ortu	Penggunaan Tech	Tambah PD?
1	Arya	4	Trisula	4	<50%	Inisiatif	minta jemput	Pulsa terbts	MMS	Ya
2	Budi	5	Al-Izhar	5	>50%	Inisiatif	Download	Pulsa terbts	WAP	Ya
3	Sari	5	06 pagi	8	50%	OrTu	Download	Pulsa terbts	WAP	Ya
4	Susi	6	Angkasa	18	>50%	Inisiatif	minta jemput	Pulsa terbts	MMS	Ya
5	Eko	3	Sukasari	12	50%	Inisiatif	minta jemput	nelp doang	WAP	Tidak
6										

**Gambar 1 – Contoh Hasil Masukan Data Mentah**

Pergaulan stlh punya HP	Pernah rusak?	Simpan di?	Frek Ganti HP	Kapan&dimana Nelp	Teknologi terbaru?	Biaya/bln(Rp)	Keperluan apa?	Cermin Diri
Biasa	Tidak	Tas->Lemari	2	istirahat	MMS	100.000	Telp mama	Hemat
Luas	Tidak	Tas	3	istirahat	MMS,BT	300.000	Telp mama	Boros
Luas	Tidak	Tas	3	Kelas	BT	150.000	Telp mama	Boros
Sempit	Ya	Tas	1	Kelas	MMS	100.000	Telp mama	Hemat
Luas	Ya	Meja bljr	4	Kelas	BT	150.000	SMS temen	Boros

**Gambar 2 – Lanjutan Contoh Hasil Masukan Data Mentah**

Setelah melalui proses transformasi data, maka tiap jawaban diklasifikasi berdasarkan *common sense* peneliti untuk mempermudah proses analisa serta pengambilan kesimpulan.

No.	Nama	Usia	Sejak Kapan?			Ltr Blknng		Alasan		Manfaat		Pengawasan Ortu	
			< 6 bln	< 12 bln	> 12 bln	< 50%	<100%	Inisiatif	OrTu	Minta jemput	Download	Pulsa terbatas	Untuk telp saja
1	A	7	1			1		1		1			
2	B	7	1				1	1			1		
3	C	11		1		1			1		1		
4	D	11			1		1	1		1			1
5	E	10			1	1		1		1		1	
6	F	8											
7	G	9											
8	H	9											
9	I	9											
10	J	9											
20	AA												
50	BB												
<b>Jumlah</b>			2	1	2	3	2	4	1	3	2	4	1

**Gambar 3 – Contoh Hasil Transformasi Data**

No.	Nama	Teknologi		Tambah PD?		Pergaulan setelah punya HP			Pernah rusak?		Simpan di?			Tingkat hati-hatian		
		MMS	WAP	Ya	Tidak	Luas	Biasa	Sempit	Ya	Tidak	Tas	Tas->Lemari	Meja bljr	Baik	Sedang	Buruk
1	A	1		1			1			1		1			1	
2	B		1	1		1				1	1					1
3	C		1	1		1				1	1					1
4	D	1			1			1	1		1					1
5	E		1	1		1			1				1		1	
6	F															
7	G															
8	H															
9	I															
10	J															
20	AA															
50	BB															
<b>Jumlah</b>		2	3	4	1	3	1	1	2	3	3	1	1	0	2	3

Gambar 4 – Lanjutan Contoh Hasil Transformasi Data

No.	Nama	Frek Ganti HP			Kapan&dimana Nelp			Teknologi terbaru?			Biaya/bln(Rp)			Keperluan apa?		Cermin Diri	
		<=2	<=5	>5	Kelas	Angkot	istirahat	MMS	BlueTooth	<100.000	<200.000	>200.000	Telp Ibu	SMS teman	Boros	Hemat	
1	A	1					1	1		1			1			1	
2	B		1		1		1	1	1			1	1		1		
3	C		1		1			1			1	1			1		
4	D	1			1			1		1			1			1	
5	E		1		1			1		1							
6	F													1		1	
7	G																
8	H																
9	I																
10	J																
20	AA																
50	BB																
<b>Jumlah</b>		2	3	0	4	0	2	3	3	2	2	1	4	1	2	3	

Gambar 5 – Lanjutan Contoh Hasil Transformasi Data

Pada baris paling tabel diatas terdapat frekuensi jawaban pada kolom yang sama. Hal ini sangat berguna untuk membantu dalam melakukan

penjabaran pengaruh penggunaan telepon selular pada anak pada interval usia 6-11 tahun. Nama kolom pada baris teratas adalah pertanyaan terhadap

responden sedangkan nama kolom pada baris dibawahnya adalah variasi jawaban responden. Jadi nama kolom pada baris kedua tidak bersifat tetap melainkan tergantung dari jawaban responden. Sebagai contoh jika jawaban terhadap pertanyaan "Keperluan apa?" ada tiga yang berlainan, berarti kolom dibawah "Keperluan apa?" juga bertambah dari dua menjadi tiga kolom.

Setelah melakukan proses pemasukan data dan memperoleh statistik deskriptifnya, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan narasi berupa penjabaran pengaruh terhadap penggunaan telepon selular pada anak pada interval usia 6-11 tahun. Penjabaran ini mencakup hal-hal yang cukup menjadi perhatian saja dan mengarah pada karakteristik anak pengguna telepon selular, misalnya ternyata biaya Rp. 200.000 paling banyak menjadi jawaban atau ternyata mereka sangat sadar akan datangnya teknologi baru seperti *Bluetooth*.

## XII. KESIMPULAN

Dengan semakin merebaknya kepemilikan telepon genggam oleh anak-anak usia 6-11 tahun menimbulkan pertanyaan apakah mereka benar-benar memerlukan alat komunikasi tersebut. Dari pertanyaan itu timbullah *research question* berikut: **"Apa pengaruh yang ditimbulkan dari kepemilikan telepon selular pada perilaku anak usia 6 - 11 tahun?"**.

Hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik tingkah laku anak dapat diperoleh dari hasil pengamatan terhadap perasaan, prasangka, selera, pikiran, pengalaman dan pendapat pribadi responden

2. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*. Metode ini dianggap sesuai untuk mengupas karakteristik subyek penelitian. Selain itu, dengan menggunakan metode *survey* dapat menghemat waktu dan biaya karena dalam hal ini alat penelitian yang dibutuhkan adalah daftar pertanyaan kuesioner.
3. *Non-Probability Sampling* dengan jenis *quota sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel, karena cocok untuk penelitian yang bersifat eksploratif dan kami membagi sampel menjadi beberapa kelompok berdasarkan asal sekolah.
4. Analisa data dilakukan terhadap dua tipe jawaban yaitu jawaban yang bersifat umum dan jawaban yang bersifat spesifik.
5. Rumusan penelitian yang terdapat pada laporan ini diharapkan dapat dijadikan acuan pada saat melakukan penelitian.

## REFERENSI

- [1] Hinkle, Dennis E. dkk. 2003. *Applied Statistics for the Behavioral Sciences Fifth Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- [2] Moore, J. (2006). *Behaviorism Tutorial Part 2: The First Phase of the Behavioral Revolution: Classical S-R Behaviorism*. Retrieved January 02, 2007. Web Site : <http://psych.athabasca.ca/html/Behaviorism/Part1/sec2.shtm>
- [3] Papalia, D. & Wendkos, S. (2005). *Human Development 7<sup>th</sup> Edition*. MacGraw Hill.
- [4] Tan, Willie. 2002. *Practical Research Methods*. Singapore: Prentice Hall.

Ifan '2007